

## **BAB III**

### **PROFIL RESPONDEN**

#### **A. Profil dan Kondisi Responden**

##### **1. Responden SZN**

SZN adalah anak perempuan kelahiran 7 Juli 2015, saat ini dia sedang duduk di sekolah PAUD. SZN merupakan anak pertama dari pasangan DH dan LM. Pekerjaan ayah SZN adalah seorang supir dan ibunya seorang ibu rumah tangga, dengan pekerjaan sampingan berjualan online.

Kondisi SZN adalah dia anak yang penurut, pendiam dan pemalu, tetapi ketika berada di dalam rumah bersama orang tunya dia anak yang aktif, baik itu dalam berbicara ataupun hal lainnya. Akan tetapi ketika dia ditanya oleh orang lain, dia hanya diam saja tidak meresponnya, walaupun terkadang dia meresponnya, tapi itu butuh waktu yang lama. SZN seringkali menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dan bermain *game* di *handphone*.

SZN anak yang penurut, tetapi jika dia terus diganggu oleh orang lain, maka dia akan marah. SZN juga anak yang berani dan selalu penasaran terhadap sesuatu yang baru, akan tetapi dia mudah menyerah dan mudah merasa bosan. Ketika di sekolah SZN mudah bergabung dengan teman-temannya dan dia mengikuti kegiatannya dengan senang dan aktif.<sup>1</sup>

## **2. Responden MU**

MU adalah anak perempuan kelahiran 21 Juni 2015, saat ini dia sedang duduk di sekolah PAUD. MU merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dia anak dari pasangan AM dan SU. Pekerjaan ayah MU adalah seorang pedagang bakso dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Kondisi MU adalah dia anak yang banyak berbicara, tetapi ketika di sekolah dia mendadak menjadi anak yang lebih banyak diam dan pemalu. MU juga anak yang penurut, dia selalu mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya, walaupun terkadang harus berdebat terlebih dahulu dengan orang tuanya. MU seringkali menghabiskan waktunya dengan

---

<sup>1</sup> LM, (Ibu SZN), diwawancarai oleh Iip Rahmawati, *Catatan Pribadi*, Serang, 30 April 2021.

bermain bersama kakak dan adiknya, tetapi dia lebih sering ikut dengan kakaknya bermain, padahal kakaknya tidak mau diikuti olehnya. MU menghabiskan waktunya dengan bermain bersama teman-temannya, dia anak yang tidak mau kalah, dan seringkali mengatur apa yang temannya mau lakukan.<sup>2</sup>

### **3. Responden FR**

FR adalah anak perempuan kelahiran 04 Mei 2016, saat ini FR sedang duduk di sekolah PAUD. FR merupakan anak pertama dari pasangan AF dan SM. Pekerjaan ayah FR adalah seorang tukang ojek dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Kondisi FR adalah dia anak yang di mana apapun keinginannya selalu dituruti oleh orang tuanya. Jadi orang tuanya selalu menuruti apapun yang FR inginkan, walaupun ada saatnya di mana keinginannya itu dirasa tidak perlu oleh orang tuanya. Akan tetapi, anak itu terus saja meminta kepada orang tuanya. FR anak yang sangat pendiam dan pemalu, dia jarang keluar rumah untuk bermain bersama dengan teman-temannya yang lain, dia lebih banyak menghabiskan waktunya

---

<sup>2</sup> SU, (Ibu MU), diwawancarai oleh Iip Rahmawati, *Catatan Pribadi*, Serang, 30 April 2021.

di rumah dan bermain dengan saudaranya. Ketika diajak berbicara FR lama sekali meresponnya, apalagi saat dia ketemu dengan orang yang jarang dia temui atau bahkan orang baru. Ketika ditanya pun FR selalu menjawab dengan gelengan kepala, bukan dengan bicara sepele kata.<sup>3</sup>

#### **4. Responden PS**

PS adalah anak laki-laki kelahiran 28 November 2015, Saat ini PS sedang duduk di sekolah PAUD. PS merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dia anak dari pasangan FA dan RU. Pekerjaan ayah PS adalah seorang petani dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Kondisi PS adalah dia anak yang keras kepala selalu melawan kepada orang tuanya, PS selalu membantah apa yang dikatakan orang tuanya, dia selalu ingin mendapatkan apapun yang dia inginkan. Di dalam lingkungan keluarga PS selalu melawan, sedangkan ketika sedang bermain dengan teman-temannya dia selalu kalah oleh teman-temannya. Ketika disuruh untuk melakukan sesuatu oleh keluarganya PS menurutinya,

---

<sup>3</sup> SM, (Ibu FR), diwawancarai oleh Iip Rahmawati, *Catatan Pribadi*, Serang, 1 Mei 2021.

dengan catatan timbal balik. Artinya dia harus diiming-iming dengan sesuatu, maka dia mau melakukannya.

Ketika bertemu dengan orang baru atau orang yang jarang dia temui PS pemalu, tetapi dia cari perhatian dengan melakukan sesuatu hal. PS juga anak yang berani dan selalu penasaran terhadap sesuatu yang baru, akan tetapi dia mudah menyerah dan selalu mengatakan tidak bisa, padahal dia sendiri belum melakukannya. PS lebih banyak menghabiskan waktunya dengan menonton televisi dan bermain bersama teman-temannya, tetapi ketika diajak untuk belajar dia sangat sulit, bahkan seringkali dia dimarahi oleh ibunya karena tidak mau belajar.<sup>4</sup>

## **5. Responden RH**

RH adalah anak laki-laki kelahiran 29 Mei 2015, saat ini RH sedang duduk di sekolah PAUD. RH merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dia anak dari pasangan AM dan M.

---

<sup>4</sup> RU, (Ibu PS), diwawancarai oleh Iip Rahmawati, *Catatan Pribadi*, Serang, 1 Mei 2021.

Pekerjaan ayah RH adalah seorang pedagang bubur dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

Kondisi yang dialami RH yaitu dia anak yang sangat patuh sekali kepada orang tuanya, akan tetapi ada saatnya apabila dia menginginkan sesuatu tetapi orang tuanya tidak menuruti kemauannya, maka RH akan marah. RH seringkali menghabiskan waktunya dengan belajar bersama kakaknya, bermain *handphone*, dan bermain dengan teman-temannya. RH anak yang pemalu, ketika bertemu dengan orang yang jarang dia temui atau bahkan orang baru, maka dia lebih banyak diam dan ketika ditanya, dia meresponnya dengan jawaban yang singkat. RH ketika bermain dengan teman-temannya dia tipe anak yang mudah sekali berinteraksi.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut ini tabel tentang data profil responden, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> M, (Ibu RH), diwawancarai oleh Iip Rahmawati, *Catatan Pribadi*, Serang, 30 April 2021.

**Tabel 3.1****Data Profil Responden**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Usia</b>
1	SZN	P	5
2	MU	P	6
3	FR	P	5
4	PS	L	5
5	RH	L	6

Adapun di bawah ini merupakan tabel tentang kondisi anak sebelum dan sesudah di konseling, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2****Kondisi Responden Sebelum dan Sesudah Dikonseling**

<b>NO</b>	<b>Responden</b>	<b>Sebelum Dikonseling</b>	<b>Sesudah Dikonseling</b>
1	SZN	Pendiam, mudah merasa bosan, emosi tidak stabil, dan kurang percaya diri	Mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mampu mengontrol emosi, mulai percaya diri, dan dapat menyelesaikan hasil karyanya sendiri dengan cepat.

2	MU	Banyak berbicara, pemalu, dan kurang percaya diri	Mulai mampu menyesuaikan diri, dan mulai percaya diri, dan dapat menyelesaikan hasil karyanya sendiri tanpa melihat karya temannya.
3	FR	Pendiam, pemalu, sulit untuk diajak berbicara, sulit menyesuaikan diri, dan tidak percaya diri	Mulai berinteraksi dengan teman-temannya yang lain, mulai merespon pertanyaan yang diajukan, dan dapat menyelesaikan hasil karyanya sendiri tanpa melihat karya temannya.
4	PS	Sering membuat kegaduhan, tidak percaya diri, dan mudah menyerah	Mulai mampu menyesuaikan diri, dan sedikit-sedikit mulai percaya diri, dan mulai dapat menyelesaikan hasil karyanya sendiri, walaupun terkadang berbeda dengan tema yang telah ditentukan.



5	RH	Pemalu, sedikit berbicara, dan kurang percaya diri	Mampu menyesuaikan diri, mulai percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik, serta berani untuk bertanya dan menjawab, dan dapat menyelesaikan hasil karyanya sendiri dengan rapi.
---	----	--	--

### B. Tingkat Kreativitas Responden

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti akan menjelaskan tentang hal-hal yang terkait dengan tingkat kreativitas responden. Peneliti melakukan penelitian dan mengamati secara langsung perilaku responden, serta melakukan wawancara dengan orang tua dari responden peserta bimbingan kelompok. Berdasarkan apa yang sudah peneliti amati bahwa anak-anak tersebut lebih banyak bermain dengan teman-temannya dan bermain *handphone*.

Ditengah kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Responden SZN dan MU, mereka hanya melakukan pembelajaran secara bergantian yaitu tidak secara penuh dalam seminggu, hanya dua hari dalam seminggu, dan itu pun dilakukan dengan cara dua hari sekali sekolahnya. Sedangkan responden FR, PS, dan RH, mereka sekolahnya dilakukan secara bergantian jamnya yaitu dibagi menjadi dua dari jam 08.00 s/d 09.00 WIB, sedangkan yang dari jam 09.00 s/d 10.00 WIB. Dengan demikian, anak-anak menjadi kurang efektif dalam pembelajarannya dan kurang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya di sekolah.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para orang tua responden bimbingan kelompok, mereka mengatakan bahwa anaknya itu sebenarnya cukup kreatif, karena dia mengerjakan tugas dari sekolah dilakukan dengan sendiri, tanpa disuruh oleh orang tuanya. Orang tua responden juga ada yang mengatakan bahwa anaknya itu sering membuat keterampilan, seperti mainannya sendiri dari bahan bekas. Responden yang mempunyai

rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap sesuatu hal yang baru, dia sangat antusias sekali dalam melakukannya.

Tetapi, ada pula orang tua responden yang mengatakan bahwa anaknya itu sulit sekali disuruh untuk belajar dan disuruh untuk melakukan kegiatan positif lainnya. Sehingga anak itu selalu melawan orang tuanya. Dia selalu bermain dengan teman-temannya, bermain petasan, bola, dan sepeda. Akan tetapi, menurut orang tua semua responden anaknya kurang percaya diri.

**Tabel 3.3**

**Indikator Kreativitas Responden**

No	Indikator	Responden				
		SZN	MU	FR	PS	RH
1	Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	✓	✓	✓	✓	✓
2	Mempunyai inisiatif	✓	-	-	-	✓
3	Percaya diri	-	-	-	-	-
4	Berani tampil beda	✓	-	-	-	-
5	Mandiri	-	✓	-	-	✓

## **C. Faktor Penyebab Terhambatnya Kreativitas Anak**

### **1. Hambatan Diri Sendiri**

Faktor diri sendiri dapat menjadi penyebab utama terhambatnya kreativitas. Di bawah ini akan dijelaskan faktor psikologis, biologis, fisiologis, dan sosial individu yang dapat menghambat tumbuhnya kreativitas.

#### **a. Psikologis**

Beberapa perilaku berikut merupakan contoh perilaku individu yang dapat menghambat perilaku kreatif, diantaranya seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha dan kemalasan mental, menentukan sendiri batasan yang tidak perlu, kelakuan dan ketidaklenturan dalam berpikir, ketakutan untuk mengambil risiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang dari yang lazim dilakukan, takut dikritik, diejek, ketergantungan terhadap otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain.

b. Biologis

Dari sudut biologis, kemampuan kreatif merupakan ciri hereditas dan lingkungan yang menjadi faktor penentu utama. Harus diakui bahwa gen yang diwarisi berperan dalam menentukan batas-batas intelegensi dan kreativitas.

c. Fisiologis

Seseorang dapat mengalami kendala faali karena terjadi kerusakan otak yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan. Kemungkinan lain seseorang menyandang salah satu kelainan fisik yang menghambatnya untuk mengungkapkan kreativitas.

d. Sosiologis

Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan kita untuk menggunakan potensi kreatif dan mengungkapkan keunikan kita. Ungkapan kreatif melibatkan risiko pribadi. Sering seseorang mundur dari pernyataan pikiran atau pendapat agar merasa diterima.

## **2. Pola Asuh**

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas. Seorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima, saling mendengar pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif, dan produktif, suka akan tantangan dan percaya diri. Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak dibarengi dengan toleransi, wajib menaati peraturan, memaksakan kehendak, yang tidak memberikan peluang bagi anak untuk berinisiatif, maka yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi masa depan, tidak punya keinginan untuk maju dan berkembang, siap berubah dan beradaptasi dengan baik. Kehidupan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua

menjadi sangat penting bagi anak dan akan memengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa.

### **3. Sistem Pendidikan**

Bagi anak yang memiliki tingkat kreativitas tinggi, sekolah menjadi sangat membosankan. Cara terbaik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menantang serta bahan pelajaran yang majemuk dan melibatkan siswa secara aktif. Fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting.

Dalam sebuah penelitian Munandar menemukan bahwa karakteristik murid ideal menurut orang tua dan guru tidak mencerminkan murid yang kreatif. Murid yang ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, rajin, punya daya ingat baik, dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya. Selanjutnya Munandar memaparkan berbagai kondisi di sekolah yang dapat menjadi kendala bagi pertumbuhan kreativitas siswa, sebagai berikut:

a. Sikap guru

Dalam suatu studi, tingkat motivasi intrinsik siswa terlihat lebih rendah jika guru banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberikan lebih banyak otonomi.

b. Belajar dengan hafalan mekanis

Salah satu cara yang keliru dalam menghimpun pengetahuan adalah dengan belajar secara mekanis, menghafal, fakta tanpa pemahaman bagaimana hubungan antar fakta tersebut.

c. Kegagalan

Kegagalan mempunyai dampak yang nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas. Kita tidak dapat menghindari sepenuhnya suatu kegagalan, yang paling penting adalah cara guru dalam membantu siswa memahami dan menafsirkan kegagalannya.

d. Tekanan akan konformitas

Tekanan yang berlebihan terhadap konformitas tradisi, di rumah, di sekolah, ataupun lingkungan dapat menghambat pengembangan kreativitas. Sebaliknya



seorang anak diberi kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Setelah peneliti melakukan penelitian, ternyata faktor penyebab terhambatnya kreativitas pada anak di Kampung Batu Karut yaitu seperti yang sudah dijelaskan diatas, antara lain karena hambatan diri sendiri, pola asuh dan sistem pendidikan. Kemudian menurut pengamatan peneliti, responden-responden bimbingan kelompok ini yaitu; anak sering bermain *handphone*, anak kurang mendapatkan perhatian orang tua, orang tua yang tidak sabar, orang tua yang terlalu mengatur anak, sehingga hal itu dapat membuat anak takut untuk menyampaikan pendapatnya, dan responden kurang mendapatkan sarana yang menunjang untuk dia bereksplorasi, sehingga menyebabkan dia malas untuk melakukan hal yang ingin dia lakukan.

---

<sup>6</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), cetakan kedua, h. 7-10.

**Tabel 3.4**  
**Faktor Penyebab Terhambatnya Kreativitas Anak**

No	Indikator	Responden				
		SZN	MU	FR	PS	RH
1	Anak sering bermain <i>handphone</i>	✓	-	✓	✓	✓
2	Anak kurang mendapatkan perhatian orang tua	-	-	-	-	-
3	Orang tua yang tidak sabar	✓	✓	✓	✓	-
4	Orang tua terlalu mengatur anak	-	-	-	-	-
5	Anak merasa takut untuk menyampaikan pendapat	✓	-	✓	-	-
6	Kurangnya sarana	✓	✓	✓	✓	✓

**Keterangan:**

✓ : Terjadi

- : Tidak Terjadi

Tabel diatas merupakan beberapa kejadian yang bisa saja menjadi faktor penyebab terhambatnya kreativitas anak, walaupun bisa saja tidak sepenuhnya menjadi faktor penyebab terhambatnya kreativitas anak.